Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Juliya Maulina[1], Citra Etika[2]
[1,2]UIN Raden Intan Lampung
E-mail: juliyamaulina@gmail.com[1], citraetika@radenintan.ac.id[2]

Article History:
Received: 05 Oktober 2024
Revised: 28 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Keywords: *profitabilitas, risiko, fee audit*

Abstrak: *Terdapat banyak fenomena mengenai fee audit pada perusahaan yang masih mengalami fluktuasi tidak stabil dan rendahnya fee yang dibayarkan perusahaan, oleh karena itu pemberian fee audit tidak ada ketetapan sehingga terjadinya perbedaan atau perubahan yang hanya berdasarkan antara Auditor dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial dan simultan terkait pengaruh profitabilitas perusahaan dan risiko perusahaan terhadap fee audit dalam perspektif maqashid syariah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan peneltian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang diguakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program E-Views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Sedangkan risiko perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap fee audit Secara simultan profitabilitas perusahaan dan risiko perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap fee audit. Sedangkan Fee audit dalam perspektif maqashid syariah tidak hanya dilihat sebagai biaya semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga kemaslahatan umat.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 dikeluarkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) pada tanggal 27 Januari 2016 untuk menetapkan imbalan untuk layanan audit laporan keuangan. Pada Pasal 1 Peraturan IAPI, *fee audit* juga disebut dengan imbalan jasa audit, merupakan jasa yang diperoleh seorang akuntan publik atas entitas

kliennya sebagai imbalan dari jasa audit yang telah diberikan. (IAPI, 2016) Terdapat fenomena menarik mengenai *fee audit* yang terlalu rendah, diantaranya kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba di Jepang pada tahun 2008 dan akuntan publik di Jawa Tengah tahun 2017. Terdapat AP yang mau menerima *fee* di bawah Rp50 juta. Ketua Divisi Hukum KPU Jawa Tengah, Muhammad Hakim Juanedi mengungkapkan *fee audit* tersebut sebesar Rp15 juta hingga Rp25 juta untuk pilkada serentak di tujuh kabupaten di Jawa Tengah. Kasus Toshiba membuat pertanyaan dikalangan ahli akuntansi tentang rendahnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan Jepang terhadap auditornya dimana jika biaya audit rendah berarti mereka tidak memiliki cukup waktu maupun sumber daya terkait audit perusahaan Toshiba, apalagi jika penyimpangan akuntansi terjadi dengan keterlibatan manajemen puncak sehingga tingkat deteksi menjadi lebih sulit. (Adesyah & Suhayati, 2018)

Fenomena lain yang terjadi adalah besarnya biaya audit pada perusahaan yang masih mengalami naik turun atau tidak stabil. Berikut data biaya audit pada perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan jumlah pendapatan terbesar:

Tabel 1. *Fee audit* perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan	2019	2020	2021
1	ASII	Rp. 46.000.000.000	Rp. 45.000.000.000	Rp. 46.000.000.000
2	INDF	Rp. 4.600.000.000	Rp. 5.400.000.000	Rp. 4.500.000.000
3	SMGR	Rp. 2.737.500.000	Rp. 6.477.250.000	Rp. 7.733.350.000
4	JPFA	Rp. 5.500.000.000	Rp. 6.424.500.000	Rp. 6.244.500.000

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah penulis tahun 2024

Dilihat dari tabel 1, menunjukkan bahwa besarnya biaya audit pada perusahaan masih mengalami fluktuasi atau naik turun dan tidak stabil, oleh karena itu pemberian *fee audit* tidak ada ketetapan sehingga terjadinya perbedaan atau perubahan yang hanya berdasarkan antara Auditor dengan perusahaan. Dalam hal ini, Akuntan Publik berperan untuk memeriksa dan mengungkapkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang telah menyandang kategori *go public.* (Giana & Ginting, 2022)

Sejalan dengan tujuan dari adanya audit yaitu sebagai upaya pencegahan penipuan serta memberikan evaluasi dan pemecahan masalah (solusi), juga selaras dengan semangat yang terkandung di dalam maqashid syariah atau tujuan pensyariatan, yaitu melindungi dari kemafsadatan dan mendatangkan kesejahteraan atau kebaikan. Maqashid syari'ah sebagai tujuan dari pensyariatan memang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan yaitu mewujudkan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan manusia, melalui ketentuan-ketentuan yang *dharuriyyat, hajjiyat*, dan *tahsiniyyat.*(Setiati, 2022) Dalam konteks perspektif Maqashid Syariah yaitu tujuan-tujuan syariat Islam, *fee audit* termasuk kedalam prinsip atau tujuan *Hifz al-mal* (pemeliharaan harta). Prinsip ini menekankan perlunya menjaga harta dan kekayaan secara adil dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pengaturan keuangan yang bijaksana, menghindari penipuan, korupsi, dan eksploitasi ekonomi yang tidak adil. Dalam konteks prinsip harta *(maal)* dalam Maqashid Syariah, ada beberapa pertimbangan yang dapat diberikan terkait dengan *fee audit* yaitu mengenai keadilan dalam transaksi, kepatuhan syariah, transparansi dan akuntabilitas, manfaat bersama dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Dengan memperhatikan prinsip maqashid syariah, perusahaan dan firma audit dapat memastikan bahwa *fee audit* yang dibayarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.(Wahab, 2022)

Penetapan *fee audit* dapat ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor penentu yang mempengaruhi penetapan besaran *fee audit* dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan risiko perusahaan. Faktor pertama, Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai apakah kondisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk. Tingkat profitabilitas perusahaan akan memiliki dampak pada keputusan investasi yang diambil oleh para investor. (Agustina et al., 2023) Pihak Manajemen perusahaan akan memperhatikan profitabilitas atau segi keuangan yang sedang dialami perusahaan untuk menentukan besarnya fee audit yang dikeluarkan untuk membayar jasa seorang auditor. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aktiva. Rasio ROA merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan menggambarkan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.(Yusuf, 2021) Hasil penelitian Sri Astuti dan Putri Enjel (Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea, 2022) serta penelitian Hasna Nur Azizah (Azizah et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang prositif dan signifikan terhadap fee audit perusahaan. Temuan ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Ahmad Fadhil Izzani (Fadhil Izzani & Khafid, 2022) dan Dedi Putra Naibaho dkk (Naibaho et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap fee audit.

Faktor kedua yakni risiko perusahaan, merupakan suatu kondisi dimana terdapat berbagai kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu.(Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea, 2022) Risiko perusahaan berpotensi mempengaruhi laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat risiko tinggi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap salah saji material laporan keuangan, sehingga auditor harus mengidentifikasikan risiko perusahaan dan meminimalisir adanya potensi salah saji. (Sibuea & Arfianti, 2021) Hasil penelitian Hasna Nur Azizah dkk(Azizah et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *fee audit*.(Azizah et al., 2021) Namun, berbeda dengan hasil temuan dari Nova Yulianti, Henri Agustin dan Salma Taqwa (Yulianti et al., 2019) yang menunjukkan variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *fee audit.* Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya risiko yang dimiliki oleh perusahaan *auditee* tidak berpengaruh terhadap penetapan *fee audit* perusahaan.(Yulianti et al., 2019) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Enjel Artauli Sibuea dan Sri Astuti.(Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea, 2022)

Berdasarkan uraian dan *research gap* diatas, dimana terdapat masalah dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Perusahaan terhadap *fee audit* dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII Tahun 2019-2023)".** Penelitian ini dilakukan untuk menemukan perbedaan hasil penelitian dari penelitian yang terdahulu.

LANDASAN TEORI

a. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memperkenalkan teori keagenan sebagai hubungan keagenan antara dimana satu pihak bertindak sebagai principal meminta pihak lain *(agent)* untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka, dengan memberikan wewenang kepada agent dalam menentukan suatu keputusan.(Jensen & Meckling, 1976) Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independensi auditor yang dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu hubungan

antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan *manajemen* (*agent*). Manajemen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan terjadi masalah agensi (*agency problem*) yang diakibatkan karena adanya *asymmetric information* dan menghasilkan biaya agensi (*agency cost*). Biaya keagenan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk memantau aktivitas manager agar selaras dengan tujuan dan kepentingannya. (Sibuea & Arfianti, 2021)

b. Profitabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2018:196) dalam (Sari & Purnama, 2021) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan prusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) dalam (Rahayu, 2015) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pada teori agensi perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mampu lebih banyak mengutarakan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Tingginya keuntungan menunjukan kinerja manajemen yang bagus dalam mengendalikan aset perusahaan dan mengembangkan apa yang mereka miliki. (Afdhalastin & Yuyetta, 2021)

c. Risiko Perusahaan

Menurut Frank Knight, Risiko adalah peristiwa yang kemungkinan terjadinya dapat dihitung secara statistik. Data historis dapat digunakan untuk memperkirakan probabilitas terjadinya suatu peristiwa. (Knight, 1921) Risiko perusahaan merupakan ketidakpastian yang mungkin terjadi pada suatu perusahaan dimasa yang akan datang, dan ketidakpastian ini dapat menimbulkan kerugian baik bagi pihak internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. (Sibuea & Arfianti, 2021) Teori agensi memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dalam struktur modalnya maka biaya agensi yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, teori agensi mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka harus mengungkapkan informasi yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang.(Afdhalastin & Yuyetta, 2021)

d. Fee Audit

Menurut DeAngelo, *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP. (DeAngelo, 1981) *Fee audit* merupakan besarnya biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan (*auditee*) dalam proses audit. *Fee audit* biasanya ditetapkan sebelum proses pengauditan. (Mutia & Dewi, 2022)

e. Maqashid Syariah

'Allal Al-Fasi pada tahun 1963 mendefinisikan maqashid syariah sebagai tujuan syariah yang ditetapkan oleh Syari' (Allah SWT) pada setiap hukum-hukumnya. Sedangkan menurut Ibnu Asyur maqashid syariah secara umum adalah Serangkaian makna dan tujuan yang ditetapkan oleh pembuat syariah untuk setiap syariah atau sebagian besar dari mereka. Sedangkan secara khusus yakni Hal-hal yang dikehendaki syari' (Allah) untuk mencapai tujuan positif manusia atau untuk menjaga kemaslahatan umum dalam tindakan mereka secara khusus. (Sarwat, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, *website Jakarta* Islamic *Index* dan website perusahaan terkait. Populasi pada penelitian kali ini, yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian 2019-2023 yang

berjumlah 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang peneliti pakai dalam bentuk *purposive sampling* dan didapat 7 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga berjumlah 35 data observasi.

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran variabel
Profitabilitas perusahaan	ROA = (Laba bersih / Total asset) X 100%
Risiko perusahaan	DAR = (Total hutang/Total Aset) X 100%
Fee audit	LN (Fee audit)

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi data panel dengan bantuan program E-views 12 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1\,it} + \beta_2 X_{2\,it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:
Y_{it} = Variabel terikat *(dependent)*
α = Konstanta
β1, β2, = Parameter
$X_1, X_2,$ = Variabel bebas *(independent)*
ε = Komponen eror di waktu *t* untuk unit *cross section i*
i = Urutan perusahaan yang diobservasi *(cross section)*
t = Periode waktu *(time series)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	22.19927	0.114888	0.429561
Median	22.33869	0.073539	0.394625
Maximum	23.77727	0.358018	0.797094
Minimum	20.81858	0.003483	0.145525
Observations	35	35	35

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Adapun hasil interprestasi dari analisis statistik deskriptif di atas yaitu sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) yaitu dengan variabel *fee audit* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 22,19927. Nilai maksimum untuk variabel *fee audit* pada PT. Adaro Energy Tbk. tahun 2023 sebesar 23,77727 dan nilai minimum sebesar 20,81858 pada PT. Barito Pasific Tbk. Tahun 2020.
2. Variabel independen (X1) yaitu dengan variabel profitabilitas perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,114888. Nilai maksimum untuk variabel profitabilitas perusahaan

pada PT. Unilever Tbk. tahun 2019 sebesar 0,358018 dan nilai minimum sebesar 0,003483 pada PT. Barito Pasific Tbk. Tahun 2022.

3. Variabel independen (X2) yaitu dengan variabel risiko perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,429561. Nilai maksimum untuk variabel risiko perusahaan pada PT. Unilever Tbk. tahun 2023 sebesar 0,797094 dan nilai minimum sebesar 0,145525 pada PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2023.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pengolahan regresi data panel akan dipilih salah satu estimasi model yang paling tepat yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.710777	(4,28)	0.5915
Period Chi-square	3.384808	4	0.4956

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4 dapat dilihat probabilitas cross-section F sebesar 0,5915 dan probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,4956. Nilai cross-section chi-square lebih besar dibandingkan nilai signifikansi α = 0,05 sehingga berdasarkan uji chow dapat disimpulkan H0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	1.895680	2	0.3876

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 5 dapat dilihat probabilitas cross-section random sebesar 0,3876. Nilai cross-section random lebih besar dibandingkan nilai signifikansi α = 0,05 sehingga berdasarkan uji hausman dapat disimpulkan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model,* dan dilanjutkan uji Lagrange Multiplier (LM Test) untuk menentukan model apa yang dipakai dalam penelitian.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

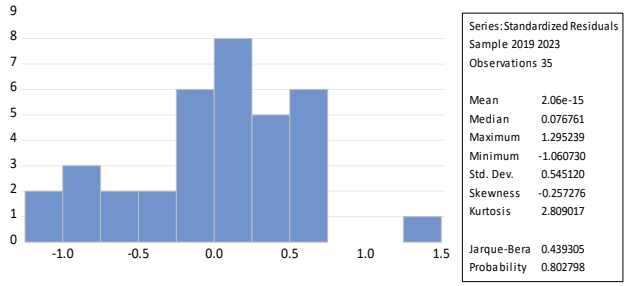
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.34534	0.372970	17.71831
	(0.0000)	(0.5414)	(0.0000)

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 6 dapat dilihat probabilitas breusch-pagan sebesar 0.0000. Nilai probabilitas breusch-pagan lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi α = 0,05 sehingga berdasarkan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima, maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : *E-Views 12*, diolah penulis tahun 2024

Hasil uji normalitas menunjukan bahwa nilai dari Jarque-Bera yaitu 0,439305 dengan probability 0,802798 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.414024	-0.040484
X1	0.414024	1.000000	0.370507
X2	-0.040484	0.370507	1.000000

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 7, maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80, sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.208152	Prob. F(5,24)	0.0234
Obs*R-squared	12.01832	Prob. Chi-Square(5)	0.0345
Scaled explained SS	7.372898	Prob. Chi-Square(5)	0.1944

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White* pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (a) 0,05 yaitu 0,1944 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi E-Views

12, hasil dari analisis regresi data panel yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.12928	0.227832	97.12959	0.0000
X1	3.085735	1.065791	2.895252	0.0068
X2	-0.662346	0.506221	-1.308412	0.2001

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.8, maka persamaan regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1\,it} + \beta_2 X_{2\,it} + \varepsilon_{it}$$
$$Y = 22{,}12928 + 3{,}085735 - 0{,}662346 + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel pada tabel 9, maka penjelasan pengaruh variabel independen terhadap kualitas laba sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 22,12928 maka dapat diartikan bahwasannya jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar 22,12928.
b) Nilai koefisien beta variabel profitabilitas perusahaan (X1) bernilai positif sebesar 3,085735 artinya jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka variabel *fee audit* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,085735, begitupun sebaliknya jika variabel kompleksitas perusahaan (X1) mengalami penurunan maka variabel *fee audit* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3,085735.
c) Nilai koefisien beta variabel risiko perusahaan (X2) bernilai negatif sebesar -1,350791 artinya jika persistensi laba mengalami peningkatan maka variabel *fee audit* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,662346, begitupun sebaliknya jika variabel risiko perusahaan (X2) mengalami penurunan maka variabel *fee audit* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,662346.

e. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Maka rumus untuk mencarinya yaitu df = (n-k) atau (35-2) = 33 dengan signifikansi 0,05 maka nilai T tabel = 2,03452 untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan hasil uji hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) dengan menggunakan E-Views 12 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.12928	0.227832	97.12959	0.0000
X1	3.085735	1.065791	2.895252	0.0068

X2	-0.662346	0.506221	-1.308412	0.2001

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, maka dapat dilakukan pembahasan hasil uji t yaitu sebagai berikut:

2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas perusahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,895252 > t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probabilitas yaitu 0,0068 < 0,05 jadi secara parsial variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *fee audit*, sehingga H1 diterima.
3. Hasil uji t pada variabel risiko perusahaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,308412 < t tabel yaitu 2,03452 dan nilai probabilitas yaitu 0,2001 > 0,05 jadi secara parsial variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee audit*, sehingga H0 diterima dan H2 ditolak atau hipotesis ditolak.

2. Uji Simultan

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (a) 5% dengan *Degree of freedom* (dft) = k-1 atau (3-1) = 2, dan *degree of freedom* (df2) = n-k atau (35-3) = 32 sehingga nilai F tabel yaitu 3,29.

Tabel 11
Uji Simultan

Root MSE	0.537276	R-squared	0.214988
Mean dependent var	22.19927	Adjusted R-squared	0.165925
S.D. dependent var	0.615253	S.E. of regression	0.561896
Sum squared resid	10.10328	F-statistic	4.381857
Durbin-Watson stat	1.147064	Prob(F-statistic)	0.020798

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,381857 < F tabel yaitu sebesar 3,29 dan nilai probabilitas 0,020798> 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel profitabilitas perusahaan dan risiko perusahaan bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2023.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 berada pada jarak antara 0 sampai dengan 1. Apabila R2 semakin mendekati 1 maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika Adjusted R-squared bernilai kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen rendah. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	0.537276	R-squared	0.214988
Mean dependent var	22.19927	Adjusted R-squared	0.165925

S.D. dependent var	0.615253	S.E. of regression	0.561896
Sum squared resid	10.10328	F-statistic	4.381857
Durbin-Watson stat	1.147064	Prob(F-statistic)	0.020798

Sumber : *E-Views 12*, data diolah penulis tahun 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 12, nilai Adjusted Rsquared diperoleh angka sebesar 0,165925, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% (100%-16%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel model.

f. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan risiko perusahaan terhadap *fee audit* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII Tahun 2019-2023. Berikut pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian dilakukan:

1. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Berdasarkan hasil uji parsial t pada risiko perusahaan memiliki hasil nilai t-hitung sebesar 2,895252 > t tabel yaitu 2,03452 dengan nilai probabilitas yaitu 0,0068 > 0,05 jadi secara parsial variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee audit*, sehingga H2 diterima atau hipotesis diterima.

Berdasarkan pada teori agensi perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi mampu lebih banyak mengutarakan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam menunjukan performa manajer dalam perusahaan. Tingginya keuntungan menunjukan kinerja manajemen yang bagus dalam mengendalikan aset perusahaan dan mengembangkan apa yang mereka miliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukan adanya kenaikan atas transaksi pendapatan dan beban. Auditor harus memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dan tidak mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manejemen. Kehati-hatian ini memerlukan efort audit yang tinggi dan meningkatkan risiko audit. (Afdhalastin & Yuyetta, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penlitian Hasna Nur Azizah dkk (Azizah et al., 2021), Sri Astuti dan Putri Enjel (Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea, 2022) serta Lani Agustina dkk (Agustina et al., 2023) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Nilai profitabilitas yang tinggi juga dapat memiliki dampak pada proses audit perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih kompleks dan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian validitas yang lebih teliti dan detail serta waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan audit. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya audit (audit fee) yang lebih besar, karena auditor harus lebih berhati-hati dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap transaksi dan catatan keuangan perusahaan. (Agustina et al., 2023)

2. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit

Berdasarkan hasil uji parsial t pada risiko perusahaan memiliki hasil nilai t-hitung sebesar -1,308412 < t tabel yaitu 2,03452 dengan nilai probabilitas yaitu 0,2001 > 0,05 jadi secara parsial variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *fee audit*, sehingga H2 ditolak atau hipotesis ditolak.

Teori agensi memberikan dukungan secara parsial atas pengaruh negatif namun tidak

signifikan dari risiko perusahaan terhadap *fee audit*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa teori agensi menyiratkan perusahaan dengan *laverage* tinggi diharapkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak kreditor jangka panjang. Pengungkapan informasi yang lebih banyak mungkin memerlukan pekerjaan audit eksternal yang lebih banyak dan akan tercermin dari biayanya.(Nisak, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Binti Iin Khoirin Nisak(Nisak, 2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat *laverage* yang dimiliki oleh perusahaan sampel yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) tidak memilki pengaruh terhadap besaran *fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.(Nisak, 2020) Penelitiana ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nova Yulianti dkk (Yulianti et al., 2019) yang menemukan hasil bahwa pengaruh risiko perusahaan terhadap fee audit memiliki arah hubungan yang negatif. Dengan demikian berarti variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap fee audit. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena apabila auditor menemukan risiko perusahaan auditee baik itu tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Alasan lain yang juga bisa menyebabkan tidak berpengaruhnya rasio utang ini terhadap fee audit yaitu walaupun rasio leverage yang dimiliki perusahaan tinggi, namun rasio leverage yang tinggi ini merupakan bagian dari bisnis yang sudah disesuaikan dengan kemampuan bersaing perusahaan dimana perusahaan masih mampu mengelola utang tersebut.(Yulianti et al., 2019)

3. Fee Audit Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Teori Maqashid tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang maslahah. Hal ini karena sebenarnya dari segi substansi, wujud almaqashid asy-syariah adalah kemaslahatan. Dalam pandangan Asy Syaṭibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan utama ketentuan syariat (maqashid syariah) adalah tercermin dalam pemeliharaan pilar-pilar kesejahteraan umat manusia.(Wahab, 2022)

Berkaitan dengan biaya audit, agama Islam telah mengajarkan kita untuk selalu memenuhi kewajiban kita dengan benar, terutama dalam hal membayar gaji dan upah pegawai yang telah bekerja untuk kita. Di mana hal itu dijelaskan pada hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh ‘Abdullah bin ‘Umar dalam hadits riwayat Ibnu Majah tentang upah mengupah:

عن عبد الله بن عمر، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَعْطَوا الأَجِيْرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّعَرَقُهُ

“Dari Ibnu Umar, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW, Berikan upahnya seorang pekerja sebelum keringatnya kering.” (H.R Ibnu Majah Nomor 2443)

Pada hadis di atas bahwa Islam menegaskan tentang waktu pembayaran upah agar sangat diperhatikan. Keterlambatan pembayaran upah dikategorikan sebagai perbuatan dhalim dan orang yang tidak membayar upah kepada para pekerjanya termasuk orang yang dimusuhi Allah swt. dan Rasulullah saw pada hari kiamat, dalam hal ini Islam sangat menghargai waktu dan tenaga seorang pekerja atau karyawan.(Sukiyat et al., 2020)

Dalam konteks perspektif Maqashid Syariah yaitu tujuan-tujuan syariat Islam, *fee audit* termasuk kedalam salah satu prinsip atau tujuan *Hifz al-mal* (pemeliharaan harta). Prinsip ini menekankan perlunya menjaga harta dan kekayaan secara adil dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pengaturan keuangan yang bijaksana, menghindari penipuan, korupsi, dan eksploitasi ekonomi yang tidak adil baik secara personal maupun sosial. Dalam konteks prinsip harta *(maal)* dalam Maqashid Syariah, ada beberapa pertimbangan yang dapat diberikan terkait dengan *fee audit* yaitu mengenai keadilan dalam transaksi, kepatuhan syariah, transparansi dan akuntabilitas, manfaat bersama dan mempertimbangkan kepentingan bersama.

Dengan memperhatikan prinsip maqashid syariah, perusahaan dan firma audit dapat memastikan bahwa *fee audit* yang dibayarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fee audit* dalam perspektif maqashid syariah tidak hanya dilihat sebagai biaya semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga kemaslahatan umat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip maqashid syariah, diharapkan dapat tercipta sistem audit yang lebih adil, transparan, dan bermanfaat bagi semua pihak. (Wahab, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian dan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *E-Views* 12 mengenai pengaruh profitabilitas perusahaan dan risiko perusahaan terhadap fee audit dalam perspektif maqashid syariah, maka hasil dari pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Fee audit atau H_1 diterima
2. Risiko perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Fee audit atau H_2 ditolak.
3. *Fee audit* berdasarkan perspektif maqashid syariah, prinsip ini menekankan perlunya menjaga harta dan kekayaan secara adil dan bertanggung jawab. Namun, *Fee audit* dalam perspektif maqashid syariah juga tidak hanya dilihat sebagai biaya semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga kemaslahatan umat.

DAFTAR REFERENSI

Adesyah, N. S., & Suhayati, E. (2018). *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*.

Afdhalastin, A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kompleksitas, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Of Accounting*, *Vol.10*(4), 1–15. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32983

Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). Pengaruh Profitabalitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Resiko Perusahaaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, *1*(4), 277–288. https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.19

Astuti, S., & Putri Enjel Artauli Sibuea. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Fee. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, *2*(1), 105–114. https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.184

Azizah, H. N., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) Effect of Public Accounting Firm Size , Profitability , and* . *8*(5), 5503–5512.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics 3*, 183–199. https://doi.org/10.3390/risks10020030

Fadhil Izzani, A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Audit fee. *Business and Economic Analysis Journal*, *2*(1), 55–64. https://doi.org/10.15294/beaj.v3i1.42704

Giana, E., & Ginting, B. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Financial*.

IAPI. (2016). PP No 2 Tahun 2016. In *Iapi.or.Id* (pp. 5–6).

https://drive.google.com/file/d/1qChLZULeuQIiRANTCZTbfRMQHrhBeVn1/preview

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Knight, F. H. (1921). Risk, Uncertainty, and Profit. In *Die 100 wichtigsten Werke der Ökonomie*. https://doi.org/10.34156/9783791046006-108

Mutia, A., & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020 Agustina. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, *2*(2). http://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/article/view/186%0Ahttps://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/article/download/186/229

Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Costing*, *5*(1), 343–350.

Nisak, B. I. K. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Universitas Negeri Semarang*.

Rahayu, J. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Universitas Medan Area*, 3–5.

Sari, R., & Purnama, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. (Studi Kasus Laporan PT. Japfa Comfeed Indonesia Yang Di Publikasi Periode 2010-2019). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 43–65.

Sarwat, A. (2019). Maqashid syariah. In *Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan 12940*.

Setiati, F. (2022). Menelisik Spirit Profetik Konsep Audit Internal Dalam Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda. *Peradaban Journal Of Economic and Business*, *Vol. 1*, *No*(ISSN 2829-1441), 36–46.

Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 126–140. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804

Sukiyat, Ulya, M., & Nurliana. (2020). Hadis-Hadis Mu'amalah. In Y. AF (Ed.), *Kalimedia* (Cetakan 1).

Wahab, A. (2022). *Implementasi Maqashid Syariah dalam Operasional Audit Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah Implementation of Maqashid Sharia in Sharia Audit Operations at Sharia*. *06*.

Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 217–255. https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72

Yusuf, L. B. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Profitabiltas dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 108. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16840